



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Derivatif Keuangan, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Publik Terhadap Agresivitas Pajak

Dania Fahira Suhana¹, Kurnia²

¹Telkom University, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, email: daniafahira03@gmail.com

²Telkom University, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, email: akukurnia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pajak ialah sumber penerimaan negara dan iuran terbesar yang harus dibayar oleh wajib pajak. Namun, pajak dianggap sebagai beban yang membuat pendapatan perusahaan berkurang, sehingga banyak perusahaan mencari akal untuk mengurangi pajak melalui agresivitas pajak. Agresivitas pajak ialah upaya yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara yang legal (*tax avoidance*) atau tindakan yang melawan hukum (*tax evasion*). Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, derivatif keuangan, kepemilikan asing dan kepemilikan publik terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdapat 65 sampel dari 13 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *Eviews11*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, derivatif keuangan, kepemilikan asing dan kepemilikan publik berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Konservatisme akuntansi dan kepemilikan publik berpengaruh negatif secara parsial terhadap agresivitas pajak, derivatif keuangan dan kepemilikan asing tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: *konservatisme akuntansi, derivatif keuangan, kepemilikan asing, kepemilikan publik, agresivitas pajak*

Abstract

Tax is a source of state revenue and the largest contribution to be paid by taxpayers. However, taxes are considered a burden that reduces corporate income, so many companies are looking for ways to reduce tax aggressiveness. Tax aggressiveness is an effort made to minimize the tax burden by illegal (*tax avoidance*) or unlawful actions (*tax avoidance*). This research was conducted to examine the effect of accounting conservatism, financial derivatives, foreign ownership and public ownership on tax aggressiveness in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019. Sampling used purposive sampling technique and there were 65 samples from 13 companies with an observation period of 5 years. The data analysis method uses panel data regression analysis with the help of *Eviews11*. The results of the study show that accounting conservatism, financial derivatives, foreign ownership and public ownership have a simultaneous effect on tax aggressiveness. Accounting conservatism and public ownership have a partial negative effect on tax aggressiveness, financial derivatives and foreign ownership have no partial effect on tax aggressiveness.

Keywords: *accounting conservatism, financial derivatives, foreign ownership, public ownership, tax aggressiveness*

1. Pendahuluan

Pajak ialah kontribusi wajib orang pribadi ataupun badan kepada negara untuk ikutserta bayar pajak agar pelaksanaan pembangunan nasional tercapai dengan lancar. Pemerintah selalu berupaya untuk memaksimalkan pendapatan pajak, namun realisasinya penerimaan pajak belum sepenuhnya mencapai target sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini dikarenakan bagi perusahaan membayar pajak dapat membuat pendapatan perusahaan berkurang sehingga perusahaan rela melakukan hal apapun baik secara legal ataupun non-legal untuk memperkecil pajak serta cenderung tidak akan transparan mengenai informasi keuangan mereka sendiri [5]. Kondisi inilah yang membuat perusahaan banyak melangsungkan penghindaran pajak agresif atau yang biasa disebut sebagai agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk merekayasa pendapatan pajak melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara penghindaran pajak yang tergolong secara legal atau sah tidak melanggar hukum (*tax avoidance*) ataupun pengelapan pajak secara ilegal (*tax evasion*) sehingga laba yang didapatkan menjadi optimal [7].

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh beberapa faktor yang dianggap dapat mengakibatkan tindakan penghindaran pajak agresif, diantaranya konservatisme akuntansi atau *prudence*, penelitian yang dilakukan oleh [17] menyebutkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*. Sedangkan hasil penelitian [10] menyatakan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* atau penghindaran pajak agresif.

Derivatif keuangan juga dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian [18] menyatakan bahwa derivatif keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak agresif, semakin tinggi transaksi derivatif keuangan yang dilakukan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh sehingga membuat perusahaan lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil kajian [19] yang menyatakan derivatif keuangan tidak mempengaruhi penghindaran pajak agresif.

Faktor atau penyebab lainnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak secara agresif ialah kepemilikan asing dan kepemilikan publik. Kepemilikan asing terbagi menjadi dua, yaitu kepemilikan saham dan penambahan perusahaan anak atau cabang. Perusahaan pun dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan pajak yang lebih agresif, karena jika entitas asing sebagai pemegang saham pengendali atau mayoritas akan memungkinkan untuk menekan manajemen melakukan peningkatan laba dengan agresif. Penelitian yang dilakukan oleh [14] menyebutkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak agresif. Sedangkan hasil penelitian [6] menyebutkan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.

Para pemegang saham dalam suatu perusahaan juga dapat berasal dari publik atau masyarakat yang disebut kepemilikan publik. Penelitian [9] mendapatkan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, penelitian [2] menyebutkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara agresif, karena besar atau kecilnya proporsi kepemilikan publik pada suatu perusahaan tidak memiliki peran wewenang yang besar dalam mengembangkan kinerja serta pengambilan keputusan.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya dan karena terdapat inkonsistensi hasil penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek atau pengaruh konservatisme akuntansi, derivatif keuangan, kepemilikan asing dan kepemilikan publik terhadap agresivitas pajak baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 hingga 2019.

2. Literature Review

2.1 Konservatisme Akuntansi terhadap Agresivitas Pajak

Konservatisme atau *prudence* menurut pendapat [8] ialah suatu prinsip atau dasar akuntansi meminimalisir laba kumulatif yang dilaporkan dengan pengakuan biaya lebih cepat, mengakui pendapat lebih lambat, merendahkan nilai aset dan meningkatkan nilai kewajiban. Konservatisme juga akan berdampak pada pengurangan laba perusahaan yang menjadi ketentuan perhitungan pajak terutang perusahaan tersebut. Jika laba semakin kecil, pajak yang terutang juga akan sangat rendah. Oleh karena itu, dapat diperkirakan perusahaan akan cenderung melakukan agresivitas pajak dengan cara mengurangi nilai pajak penghasilan agar nilai perusahaan meningkat. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan [17] yang menyebutkan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak agresif.

H_{a1} : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.2 Derivatif Keuangan terhadap Agresivitas Pajak

Derivatif ialah kontrak antara dua pihak atau lebih yang memperjual belikan aset atau komoditas pada waktu dan harga yang telah disepakati bersama. Instrumen keuangan diimplementasikan dalam PSAK No. 55 dan sejak itu penggunaan derivatif oleh perusahaan pun meningkat. Namun, hingga sekarang peraturan perpajakan mengenai instrumen derivatif belum maksimal dan sering diperdebatkan, meskipun dalam penjelasan pasal 6 ayat 1 huruf a dalam UU PPh telah menyimpulkan pengeluaran yang boleh dibebankan sebagai biaya harus mempunyai hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha termasuk objek pajak. Peraturan tersebut belum membahas secara rinci mengenai instrumen atau transaksi derivatif yang bertujuan untuk spekulasi dan lindung nilai, sehingga pemerintah tidak dapat menentukan kerugian derivatif termasuk *deductible* atau *non-deductible expense*. Karena keambiguitas dan ketidakjelasan peraturan tersebut menjadi peluang bagi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kerugian derivatif untuk spekulasi. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan [13] yang mendapatkan derivatif keuangan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak agresif.

H_{a2} : Derivatif keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.3 Kepemilikan Asing terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan asing merupakan kegiatan investasi atau menanam modal yang dilakukan oleh individu asing ataupun institusional asing [12]. Perusahaan di Indonesia pada umumnya menggunakan struktur kepemilikan asing yang terkonsentrasi, namun struktur kepemilikan terkonsentrasi ini dapat mengakibatkan konflik antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non-pengendali. Semakin besarnya skala saham yang dimiliki pihak asing maka bertambah banyak suara investor asing yang ikut menentukan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan memiliki kepemilikan asing yang lebih tinggi maka penetapan kebijakan dalam perusahaan akan mengarah pada penetapan beban pajak seminimal mungkin lebih tinggi. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan [14], serta [11] yang mendapatkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak agresif.

H_{a3} : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.4 Kepemilikan Publik terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan publik termasuk suatu kepemilikan saham perusahaan yang memiliki nilai kurang dari 5% serta tidak terafiliasi dengan perusahaan tersebut [16]. Dengan kata lain

pemegang saham publik memiliki hak minoritas dalam perusahaan. Namun, proporsi kepemilikan publik yang tinggi menunjukkan reputasi perusahaan yang baik dan membuat manajemen ingin menampilkan kinerja laporan keuangan yang sesuai keinginan investor seperti meningkatkan laba dan menstabilkan rasio keuangan. Karena kondisi tersebut pihak manajemen cenderung melakukan penekanan beban pajak atau penghindaran pajak agresif agar laba perusahaan meningkat sehingga kinerja perusahaan terlihat sangat baik. Pemerintah juga mendukung publik untuk berinvestasi dengan memberikan fasilitas pengurangan tarif pajak kepada perusahaan *go public* yang tertera pada pasal 17 ayat 2b. Fasilitas tersebut tentunya menjadi peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [2] serta [9] menyatakan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H_{a4} : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI dari tahun 2015 hingga 2019. Penggunaan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut ialah:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>sector</i> pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	47
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2015-2019.	(8)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian dari tahun 2015-2019.	(26)
Jumlah sampel		13
Jumlah sampel yang digunakan (5x13)		65

Sumber : Data yang sudah diolah (2020)

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Agresivitas pajak

Proxy yang digunakan dalam penelitian ialah *Effective Tax Rate* (ETR) yang merupakan perbandingan dari total beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak. Jika nilai ETR rendah dari tarif pajak yang berlaku yaitu 25% kecuali perusahaan yang melakukan kontrak PKP2B seperti ADRO sebesar 45% dari tahun 2015-2019 dan ITMG sebesar 30% dari tahun 2015-2017 hingga mendekati nol maka semakin besar tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dituntaskan. Rumus ETR sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

3.2.2 Konservatisme akuntansi

Pengukuran konservatisme akuntansi atau *prudence* dalam penelitian ini menggunakan model akrual seperti yang digunakan [3]. Berikut rumus penghitungan konservatisme :

$$CONACC = \left(\frac{NI_{it} + DEP_{it} - CF_{it}}{TA_{it}} \right) x - 1 \quad (2)$$

3.2.3 Derivatif keuangan

Berdasarkan pengkajian ini derivatif keuangan diukur menggunakan variabel *dummy*, proksi tersebut sama dengan yang digunakan oleh [15] dengan kategori sebagai berikut :

- a) Nilai 1 (satu) : Jika perusahaan menggunakan derivatif keuangan.
- b) Nilai 0 (nol) : Jika perusahaan sama sekali tidak menggunakan derivatif keuangan.

3.2.4 Kepemilikan asing

Berdasarkan pengkajian kepemilikan asing dihitung menggunakan rumus seperti yang dilakukan oleh [11]. Berikut rumus kepemilikan asing, yaitu :

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

3.2.5 Kepemilikan publik

Perhitungan atau pengukuran kepemilikan publik dalam pengkajian ini menggunakan rumus seperti yang digunakan oleh [9]. Berikut rumus kepemilikan publik, yaitu :

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (4)$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis deskriptif

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis deskriptif dengan variabel dependen agresivitas pajak dan variabel independen yang termasuk konservatisme akuntansi, derivatif keuangan, kepemilikan asing dan kepemilikan publik pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yaitu :

Tabel 2. Hasil pengujian statistik deskriptif dengan skala rasio

	Agresivitas Pajak	CONNAC	ASING	PUBLIK
MAKSIMUM	0,9143	0,1643	0,9900	0,7104
MINIMUM	0,0583	-0,2804	0,0000	0,0235
MEAN	0,3386	-0,0046	0,4227	0,2766
STANDAR DEVIASI	0,1466	0,0683	0,2974	0,1781
N	65	65	65	65

Sumber : Output Eviews 11 (2021)

Tabel 3. Hasil pengujian statistik deskriptif dengan skala dummy
(Transaksi Derivatif Keuangan)

Kode Perusahaan	Tahun					Total
	2015	2016	2017	2018	2019	
ADRO	1	1	1	1	1	
DSSA	1	1	1	1	1	
ITMG	1	1	1	1	1	
BSSR	0	0	0	0	0	
DEWA	0	0	0	0	0	

KKGI	0	0	0	0	0	
MBAP	0	0	0	0	0	
PTBA	0	0	0	0	0	
ELSA	0	0	0	0	0	
RUIS	0	0	0	0	0	
GEMS	0	0	0	0	0	
MYOH	0	0	0	0	0	
TOBA	1	1	1	1	1	
Melakukan Transaksi Derivatif	4	4	4	4	4	20
Tidak Melakukan Transaksi Derivatif	9	9	9	9	9	45

Sumber : Data yang telah diolah (2021)

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Teknik penelitian yang digunakan pada pengkajian ini ialah analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 11* yang terdapat tiga macam pendekatan yaitu *common effect model*, *random effect model*, serta *fixed effect model*.

Untuk mengestimasi regresi data panel dengan teknik yang paling tepat, terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan. Pertama, uji signifikansi Chow, uji Hausman, dan yang terakhir yaitu uji signifikansi *Lagrange Multiplier* (LM). Dari tiga pengujian tersebut, berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel yang paling tepat untuk penelitian ini ialah *Random Effect Model*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.230827	0.067450	3.422225	0.0011
CONNAC	0.613719	0.223774	2.742586	0.0080
DER	0.009920	0.056909	0.174320	0.8622
ASING	0.032372	0.081200	0.398672	0.6916
PUBLIK	0.341496	0.152405	2.240712	0.0288
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.081497	0.3642
Idiosyncratic random			0.107674	0.6358
Weighted Statistics				
Root MSE	0.105451	R-squared	0.158534	
Mean dependent var	0.172228	Adjusted R-squared	0.100303	
S.D. dependent var	0.115713	S.E. of regression	0.109757	
Sum squared resid	0.722794	F-statistic	2.783756	
Durbin-Watson stat	1.191242	Prob(F-statistic)	0.034483	

Sumber : Hasil Output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi model *random effect* pada tabel 4, hal tersebut dapat dinyatakan sebagai persamaan regresi data panel, yaitu : $ETR = 0,230827 + 0,613719 \text{ CONNAC} + 0,009920 \text{ DER} + 0,032372 \text{ ASING} + 0,341496 \text{ PUBLIK} + \varepsilon$

Dimana :

ETR	=	Agresivitas pajak
CONNAC	=	Konservatisme akuntansi
DER	=	Derivatif keuangan
ASING	=	Kepemilikan saham asing
PUBLIK	=	Kepemilikan saham publik
ε	=	<i>Error term</i>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Square* pada model penelitian ini sebesar 0,100303 atau 10,03%. Maka variabel independen konservatisme akuntansi, derivatif keuangan, kepemilikan asing dan kepemilikan publik dapat menjelaskan agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang diukur dengan ETR sebesar 10,03%, sementara sisanya sebesar 89,97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut tabel 4 diketahui nilai Prob (*F-statistic*) sebesar $0,034483 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi, derivatif keuangan, kepemilikan asing dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak.

4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Agresivitas Pajak

Berlandaskan hasil pengujian parsial pada tabel 4, nilai probabilitas konservatisme akuntansi ialah $0,0080 < 0,05$. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel konservatisme akuntansi secara parsial memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien regresi pada konservatisme akuntansi yaitu 0,613719 dengan arah positif, meskipun nilai koefisiennya positif tetapi sebenarnya menunjukkan pengaruh negatif. Artinya konservatisme akuntansi dapat menurunkan tindakan agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi bukan sebagai tujuan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif namun hanya untuk kewaspadaan atau kehati-hatian dalam menghadapi risiko pada masa depan yang tidak dapat diprediksi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan oleh penulis sebelumnya, namun hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [6] yang mendapatkan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.

Pengaruh Derivatif Keuangan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pada tabel 4, nilai probabilitas (*t-statistic*) derivatif keuangan ialah $0,8622 > 0,05$. Maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya variabel derivatif keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka perusahaan yang melakukan transaksi derivatif keuangan dengan perusahaan yang tidak melakukan transaksi derivatif keuangan tidak mempengaruhi terjadinya pajak agresif pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2019. Dengan kata lain, walaupun derivatif keuangan dapat dimanfaatkan untuk keringanan dalam pembayaran pajak, namun tidak sepenuhnya bahwa transaksi derivatif keuangan yang bertujuan untuk spekulasi dan lindung nilai dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk penghindaran pajak secara agresif.

Hasil ini tidak sinkron dengan hipotesis yang sudah dikembangkan sebelumnya oleh penulis dan sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] yang mendapatkan derivatif keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak agresif.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pada tabel 4, nilai probabilitas (*t-statistic*) kepemilikan asing ialah $0,6916 > 0,05$. Maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, artinya variabel kepemilikan asing secara parsial tidak memiliki pengaruh atau dampak terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, jumlah saham dengan kepemilikan asing yang tinggi pada suatu perusahaan tidak berdampak pada praktik penghindaran pajak secara agresif, karena investor asing hanya tertarik dengan pengembalian dividen yang mereka dapatkan melalui perusahaan tersebut. Hasil ini tidak sinkron dengan hipotesis yang sudah dikembangkan sebelumnya oleh penulis dan sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] yang menyebutkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Agresivitas Pajak

Berlandaskan hasil pengujian parsial pada tabel 4, nilai probabilitas variabel kepemilikan publik ialah $0,0288 < 0,05$. Maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, sehingga dapat diartikan variabel kepemilikan publik secara parsial memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien regresi pada kepemilikan publik yaitu $0,341496$ dengan arah positif, meskipun nilai koefisiennya positif tetapi sebenarnya menunjukkan pengaruh negatif, artinya kepemilikan publik dapat menurunkan tindakan penghindaran pajak secara agresif pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019, karena perusahaan yang memiliki jumlah saham publik yang tinggi lebih mengarah tidak melakukan praktik untuk mengurangi beban pajak terutangnya, sebagian besar kepemilikan publik merupakan masyarakat yang menganggap pajak sebagai suatu kewajiban yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat digunakan untuk kepentingan umum dan khawatir ketahuan oleh fiskus yang akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu masyarakat dapat mempengaruhi manajer perusahaan untuk tidak melakukan tindakan pajak yang agresif.

Hasil penelitian ini tidak sinkron dengan hipotesis yang telah dikembangkan oleh penulis, namun hasil ini sejalan dengan penelitian [1] yang menyebutkan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

5. Kesimpulan dan Saran

Berlandaskan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) konservatisme akuntansi, derivatif keuangan, kepemilikan asing dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Serta berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial konservatisme akuntansi dan kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, derivatif keuangan dan kepemilikan asing secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Untuk peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian menggunakan rumus selain ETR seperti CETR, BTD dan lainnya, menambah periode penelitian yang terbaru, memperluas sektor perusahaan, dan menambahkan *variable* independen lainnya yang dianggap dapat memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Daftar Pustaka

- [1] Anjarwati, E. S., "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Publik, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak," *Journal of Universitas STIKUBANK Semarang*, 2017.
- [2] Darsono dan Prayogo, K. H., "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penghindaran

- Pajak Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting* 4(2), pp. 156-167, 2015.
- [3] Givoly dan Hayn, C., "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals : Has Financial Reporting Become More Conservative?," *Journal of Accounting and Economics*, vol. 29, pp. 287-320, 2002.
- [4] Hidayat and Mulda, "Pengaruh Book Tax Gap dan Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak dan Analisis Kebijakan Pemerintah terkait Penghindaran Pajak," *Jurnal Dimensi*, vol. 8 (3), pp. 404-418, 2019.
- [5] Kurnia, Pratomo, D., dan Raharja, D., "The Influence of Capital Intensity and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance (Study of Food and Beverages Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange From 2010-2015)," *PaIArch's Journal of Archaeology of Egypt*, pp. 813-823, 2021.
- [6] Kurniaty, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi Universitas Tanjung Pura*.
- [7] Novitasari, S., "Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, vol. 4 (1), pp. 1901-1914, 2017.
- [8] Nurjannah, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating," *Journal of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2017.
- [9] Oktaviana, L. L., dan Wahidahwati, "Pengaruh Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 6 (11), pp. 1-20, 2017.
- [10] Pramudito, B. W., dan Sari, M. M., "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance," *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 13, pp. 705-722, 2015.
- [11] Putri, N., dan Mulyani, S. D., "Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi," *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2-4. 1*, 2020.
- [12] Refgia, T., "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing," *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, pp. 543-555, 2017.
- [13] Rosdiani, N dan Hidayat, A., "Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak," *Journal of Technopreneurship of Economic and Business Review Universitas Pamulang*, vol. 1 (2), pp. 131-143, 2020.
- [14] Salihu, I. A., Annuar, H. A., dan Obid, S. S., "Foreign Investors'interests and Corporate Tax Evidance : Evidance form an Emerging Economy," *Department of Accounting International Islamic University Malaysia*, 2015.

- [15] Sista, G. R., dan Ardiyanto, M. D., "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penggunaan Derivatif Keuangan terhadap Effective Tax Rate," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6 (1), pp. 44-54, 2017.
- [16] Suardana, K. A., dan Putra, R. A., "Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, dan Debt Equity Ratio pada Praktik Perataan Laba," *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi*, vol. 8 (1), pp. 85-109, 2017.
- [17] Sundari dan Aprilina, V., "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi*, vol. 8 (1), pp. 85-109, 2017.
- [18] Sundari dan Nofryanti, "Pengaruh Derivatif Keuangan dan Financial Lease terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 16, Issue 2, ISSN: 0216-5287, E-ISSN: 2614-5839, vol. 16 (2), pp. 142-150, 2019.
- [19] Yensi dan Sandra, A., "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Derivatif Keuangan terhadap Effective Tax Rate," *Journal Kwik Kian Gie School of Business*, vol. 8 (2), 2019.